

**PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN ANTARA SISWA KELAS IX  
DAN SISWI KELAS IX SMPN 2 COLOMADU YANG AKAN  
MENGHADAPI UJIAN NASIONAL 2008**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1



**Diajukan Oleh :**

**Dida Jayadiputra  
J500040008**

**Kepada :**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2008**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Semua orang pasti pernah merasa cemas. Kecemasan tidak mungkin tidak ada dalam manusia. Kecemasan terjadi pada 40 juta penduduk Amerika berumur 18 tahun dan sekitar 18 % pada orang tua (National Institutes of Mental Health USA, 2007). Dua penelitian utama di Amerika Serikat telah mengestimasi tingkat prevalensi untuk berbagai macam gangguan kecemasan. Dua Penelitian tersebut adalah Epidemiological Catchment Area (ECA), penelitian 1 dan National Comorbidity Survey (NCS), penelitian 2. Dengan menggunakan penelitian-penelitian tersebut dan penelitian lainnya, tingkat prevalensi seumur hidup untuk gangguan kecemasan adalah *panic disorder* (2,3-2,7%), *generalized anxiety disorder* (4,1-6,6%), *Obsessive Compulsive Disorder* (OCD) (2,3-2,6%), *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) (1-9,3%), dan *social phobia* (2,6-1,3%), Rasio perempuan dibandingkan laki-laki untuk gangguan kecemasan seumur hidup adalah 3 : 2 (Yates W.R, 2007). Meski belum pasti di Indonesia prevalensi gangguan kecemasan diperkirakan berkisar antara 9%-12% populasi umum. Angka yang lebih besar yaitu 17%-27% (Andra, 2007). Kecemasan disadari atau tidak selalu hadir dalam hidup ketika manusia berinteraksi dan berelasi dengan diri sendiri, orang lain dan dunia sekitarnya. Sensasi kecemasan sering dialami oleh hampir semua manusia (Hutagalung E.A, 2007). Perasaan tersebut ditandai oleh rasa ketakutan yang difus, tidak menyenangkan dan samar-samar, seringkali disertai oleh gejala otonomik seperti nyeri kepala, berkeringat, palpitasi, kekakuan pada dada dan gangguan pada lambung yang ringan (Kaplan dan Sadock, 1997).

Kecemasan adalah hal normal sebagai manusia, tetapi bagi beberapa orang kecemasan dapat keluar kendali sampai mengacaukan

gaya hidup mereka. Ini biasanya terjadi saat si penderita menjadi sangat ketakutan terhadap gejala-gejala fisik yang ia rasakan dan mulai menghindari tempat-tempat dan situasi-situasi yang mereka rasa akan memunculkan gejala-gejala itu. Rasa khawatir, gelisah, takut, waswas, tidak tenteram, panik dan sebagainya merupakan gejala umum akibat cemas. Bila kecemasan hebat sekali mungkin terjadi panik. Orang dalam keadaan ini menjadi berbahaya dengan sikap yang agresif dan mengancam (Maramis, 2005).

Perempuan dan laki-laki memiliki kondisi-kondisi khusus yang berbeda, baik dari segi fisik biologis, maupun dari segi psikologisnya. Hal ini dapat menjadikan tingkat kecemasan yang berbeda. Bila berkaitan dengan prospek masa depan kaum laki-laki biasanya lebih agresif sedangkan perempuan cenderung menerima apa adanya (Kartono, 1992). Berkaitan dengan kecemasan pada laki-laki dan perempuan, Myers 1983 (dalam Trismiati, 2004) mengatakan bahwa perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibanding dengan laki-laki, laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif.

Di dalam bidang pendidikan pemerintah mengadakan suatu program Ujian Nasional (UN) bagi tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi (PERMENDIKNAS RI no.34 Pasal 2 Tahun 2007).

Siswa dinyatakan berhasil apabila memenuhi syarat kelulusan dengan nilai yang cukup dan dinyatakan gagal apabila tidak memenuhi syarat kelulusan. Dengan adanya program UN ini seringkali memicu kecemasan pada para siswa dan siswi yang akan menghadapinya. WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Mengingat usia siswa dan siswi ini termasuk kedalam usia remaja dimana remaja atau adolesensi adalah usia yang menakutkan atau mengkhawatirkan. Kekhawatiran ini akan timbul dan meningkat apabila tidak disertai dengan pemahaman dan persiapan yang memadai. Banyak

remaja yang takut gagal atau kecewa dalam menghadapi masanya (Surya M, 1990). Pada masa remaja dapat terjadi ketidakstabilan perasaan dan emosi (Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, 1990). Depresi dan *anxietas* lazim ditemukan, isi pikiran yang merupakan kekhawatiran normal kelompok usia adolesen diperbesar, penampilan, masalah seks, hubungan dengan teman sering memenuhi perhatian (Ingam dkk, 1995).

Melihat hal ini penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian guna mengetahui perbedaan tingkat kecemasan antara siswa kelas IX dan siswi kelas IX di SMPN 2 Colomadu yang akan menghadapi UN 2008.

### **B. Perumusan Masalah**

Apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara siswa kelas IX dan siswi kelas IX SMPN 2 Colomadu yang akan menghadapi UN 2008?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan antara siswa kelas IX dan siswi kelas IX SMPN 2 Colomadu dalam menghadapi UN 2008.

### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis :

Memperkuat teori tentang kecemasan.

2. Manfaat praktis :

- a. Dapat lebih mengingatkan kembali kepada guru dan para orang tua untuk memberikan perhatian dan dukungan yang diperlukan.

- b. Dapat menjadi perbandingan bagi penelitian dan penulisan karya ilmiah lainnya.